



**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA DI KOTA
SEMARANG**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

ANISA

B2B013010

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Ilmiah dengan judul **Evaluasi Pelaksanaan Program *Full Day School* pada Pembelajaran Matematika SMA di Kota Semarang**, yang disusun oleh:

Nama : Anisa

NIM : B2B013010

Program Studi : S1 Pendidikan Matematika

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dwi Sulistyarningsih, S. Si., M. Pd.
NIK. 28.6.1026.212

Martyana Prihaswati, S. Si., M. Pd.
NIK. 28.6.1026.216



LEMBAR PENGESAHAN

Artikel Ilmiah dengan judul **Evaluasi Pelaksanaan Program Full Day School pada Pembelajaran Matematika SMA di Kota Semarang**, yang disusun oleh:

Nama : Anisa

NIM : B2B013010

Program Studi : S1 Pendidikan Matematika

telah disahkan dalam Sidang Ujian Skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang pada tanggal : 16 Oktober 2019



Panitia Ujian
Ketua Tim Penguji

Iswahyudi Joko, S. Si., M. Pd.
NIK. 28.6.1026.184

Anggota Tim Penguji I

Anggota Tim Penguji II

Anggota Tim Penguji III

Venissa Dian M, S. Si., M. Pd.
NIK. 28.6.1026.211

Dwi Sulistyantugsih, S. Si., M. Pd.
NIK. 28.6.1026.212

Martyana Prihaswati, S. Si., M. Pd.
NIK. 28.6.1026.216

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Iswahyudi Joko, S. Si., M. Pd.
NIK. 28.6.1026.184

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, artikel ilmiah ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/ atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Semarang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang,
Yang membuat pernyataan,



Anisa
B2B013010

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa
NIM : B2B013010
Program Studi : S1 Pendidikan Matematika
Fakultas/ Jurusan : MIPA/ Pendidikan Matematika
Jenis Penelitian : Skripsi
Judul : Evaluasi Pelaksanaan Program *Full Day School*
pada Pembelajaran Matematika SMA di Kota
Semarang
Email : nisaanisa145@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak penyimpangan royalti/mediakan/ mengalih format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya serta menyampaikannya dalam bentuk *softcopy* untuk keperluan akademis kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang, tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang, dari semua bentuk tuntutan hukuman yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ini.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 13 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Anisa
B2B013010

Evaluasi Pelaksanaan Program *Full Day School* pada Pembelajaran Matematika SMA di Kota Semarang

Oleh: Anisa¹⁾, Dwi Sulistyanyingsih²⁾, Martyana Prihaswati³⁾
^{1,2,3}S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Muhammadiyah Semarang
email: nisaanisa145@gmail.com

<i>Article History</i>	<i>Abstract</i>
<i>Submission</i> :	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan program <i>full day school</i> pada pembelajaran matematika SMA di Kota Semarang, mengetahui hasil evaluasi program <i>full day school</i> yang dilaksanakan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP, yaitu: (1) Evaluasi Konteks, (2) Evaluasi Masukan, (3) Evaluasi Proses, dan (4) Evaluasi Produk. Subjek penelitian ini adalah iswa, guru matematika dan kepala sekolah atau yang mewakili di setiap sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pada pelaksanaan <i>full day school</i> sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Evaluasi yang diperlukan adalah pembatasan penugasan serta perbaikan kelengkapan fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan program.
<i>Revised</i> :	
<i>Accepted</i> :	
Keywords:	
Kata kunci: <i>Full Day School</i> , Pembelajaran Matematika.	

1. PENDAHULUAN

Pada era modernisasi sekarang ini, krisis moral sedang menyerang semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali para remaja yang didominasi oleh pelajar (Sudarsana, 2016). Kesenjangan moral para pelajar tidak terlepas dari peran orangtua, para orangtua yang bekerja (*parent career*) kurang memberikan perhatian kepada anaknya sehingga aktivitas anak tidak terpantau dengan baik (Juliati, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan penurunan moral di Indonesia adalah melalui pendidikan formal (Inanna, 2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 menyebutkan bahwa sebagai upaya mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi, diperlukan penguatan karakter melalui restorasi pendidikan karakter di sekolah. Penguatan karakter tersebut diimplementasikan melalui kebijakan lima hari sekolah atau yang sering disebut *full day school* (Sugriaryo, 2016).

Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman (Baharuddin, 2010). Beberapa hal yang menjadi tuntutan untuk sekolah dalam penerapan *full day school* adalah peningkatan kualitas sumber daya, peningkatan kualitas tenaga kependidikan, peningkatan sarana dan prasarana serta kurikulum sekolah (Hidayah, 2017).

Full day school menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity*, yaitu bentuk pembelajaran dengan tujuan membentuk siswa berintelektual tinggi yang memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik (Yudefrizal, 2017). Kedua sistem tersebut mengemas kegiatan siswa selama di sekolah agar terjadi peningkatan prestasi dalam pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Kuswandi, 2012).

Salah satu mata pelajaran yang diterima siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah matematika. Matematika menjadi salah satu pengetahuan dasar yang mempunyai peranan penting dalam

perkembangan sains dan teknologi (Ngatini, 2012). Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 menyebutkan bahwa pada kurikulum 2013 mata pelajaran matematika di SMA masuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dan peminatan.

Alokasi waktu untuk matematika wajib sebanyak 4 jam pelajaran dan 3 jam pelajaran untuk matematika peminatan kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII alokasi waktu matematika wajib sebanyak 4 jam pelajaran dan 4 jam pelajaran juga untuk matematika peminatan (Huda, 2016).

Jumlah alokasi yang banyak membuktikan bahwa matematika adalah ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa harus mampu mengikuti dengan baik agar mendapat hasil yang maksimal (Fitri, 2014). Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Subadi, 2013).

Beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi fisiologis yang meliputi kesehatan siswa, kondisi psikologis dan daya nalar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik, sosial dan instrumental yang meliputi kurikulum, sarana dan guru (Rusman, 2012). Faktor-faktor tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa, tinggi rendahnya hasil yang diperoleh berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi (Soesilo, 2014).

Sudjana dalam Dirman dan Juarsih (2014) menyebutkan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Manfaat evaluasi di sekolah yaitu untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum (Daryanto, 2014).

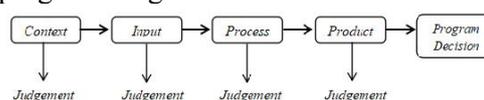
Mawarsari dan Prihaswati (2014) menyebutkan bahwa salah satu model evaluasi adalah *context evaluation, input evaluation, process evaluation* dan *product evaluation* (CIPP). Model evaluasi CIPP merupakan salah satu model yang sering digunakan dalam penelitian evaluasi, karena memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur dalam mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu program (Mahmudi, 2011).

Kota Semarang merupakan salah satu daerah yang menerapkan program *full day school*. Berbagai pendapat dan isu muncul seiring dilaksanakannya program *full day school*. Berdasarkan temuan pada analisa kebutuhan penelitian, beberapa pendapat menyatakan *full day school* membosankan, menyita waktu dan melelahkan. Namun ada juga pendapat yang menyatakan bahwa *full day school* dianggap lebih efektif, karena selama di sekolah siswa mengikuti kegiatan yang dijadwalkan dan diawasi oleh guru.

Melalui penelitian ini, akan dijelaskan keterlaksanaan *full day school* pada pembelajaran matematika SMA dan evaluasi yang diperlukan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan program.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang berfungsi mengukur kinerja program untuk mengontrol pelaksanaan yang sedang berjalan. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. Berikut desain evaluasi program dengan model CIPP:



Bagan 1. Desain Evaluasi dengan CIPP

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru matematika dan kepala sekolah atau yang mewakilinya. Objek penelitian adalah 5 (lima) sekolah yang menerapkan program *full day school*

dengan peringkat diantara sekolah terbaik hingga terendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada penentuan fokus penelitian di bagian awal, kemudian dilanjutkan saat fokus penelitian sudah ditentukan.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data difokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan, kemudian data disajikan melalui teks naratif. Pada tahap verifikasi, gambaran pada wawancara pendahuluan akan dikuatkan pada wawancara saat fokus penelitian sudah ditentukan, kemudian dikuatkan kembali melalui lembar observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Full Day School* di SMA A

SMA A melaksanakan program *full day school* dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran untuk matematika wajib dan 4 jam pelajaran untuk matematika peminatan dalam 1 minggu. Jam pelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan 15.30 dari hari Senin sampai dengan Jumat. Waktu istirahat yang disediakan untuk istirahat pertama adalah 15 menit dan 45 menit untuk istirahat kedua.

Guru melakukan evaluasi melalui aplikasi *etmodo* yang boleh dikumpulkan melalui *whatsapp* atau *line*. Selain itu, beberapa aplikasi atau presentasi digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi. Sedangkan untuk pendalaman materi, guru memberikan tugas-tugas individu maupun kelompok. SMA A juga menerapkan sistem *movingclass*.

Siswa tidak hanya diberikan materi saja, melalui *full day school* siswa diwajibkan menjalankan sholat secara berjamaah di sekolah, meskipun tempat yang disediakan belum memadai untuk berjamaah 1 kloter. Sebagai pendukung kelancaran pelaksanaan program, setiap kelas dilengkapi dengan *liquid crystal display* (LCD) dan proyektor. Fasilitas

lain yaitu tersedianya kantin dengan tatanan kursi dan meja yang rapi, perpustakaan dan toilet yang bersih. Selain itu, SMA A juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui model CIPP, penelitian dimulai dari evaluasi konteks. Pada tahap ini kebutuhan penelitian difokuskan pada pengaturan jadwal mata pelajaran. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi masukan, berdasarkan temuan-temuan di SMA A, guru melaksanakan beban kerja sesuai dengan Permendikbud tahun 2017 tentang hari sekolah. Sedangkan bagi siswa, *full day school* masih memiliki nilai negatif karena tugas yang masih banyak diterima. Selain sumber daya, fasilitas yang dimiliki SMA A sudah lengkap dan layak untuk digunakan. Pada evaluasi proses, SMA A melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan peraturan.

Berdasarkan temuan-temuan pada evaluasi konteks, masukan dan proses, SMA A telah melaksanakan program *full day school* sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan pembelajaran. Siswa mengaku pernah tidur saat pembelajaran matematika karena bosan dan lelah. Bagi siswa, matematika di akhir jam belajar tidak bisa diterima dengan maksimal, justru sulit memahami materi. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang monoton membuat siswa semakin malas dan mengantuk.

Kelengkapan sarana dan prasarana dilengkapi dengan baik dan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan kreatif dan inovatif. Namun penerapan *full day school* harusnya diimbangi dengan pembatasan penugasan agar siswa memiliki waktu untuk beristirahat dan berkegiatan diluar jam sekolah dengan cukup.

b. *Full Day School* di SMA B

Full day school dilaksanakan dengan alokasi waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Kelas X menerima 90 menit

untuk matematika wajib dan ditambah 60 menit untuk matematika peminatan. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan 16.00 di hari Senin dan 07.00 sampai dengan 15.30 dari Selasa sampai dengan Jumat.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah diskusi dan tanya jawab. Sedangkan media yang digunakan adalah geogebra, sebagai alat bantu mendalami materi yang sebelumnya telah dijelaskan secara manual. Pemahaman materi juga diukur melalui penugasan yang diberikan secara individu ataupun kelompok. Selain penugasan, guru juga mengadakan evaluasi pembelajaran melalui postes atau ulangan harian setiap bab.

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa, diantaranya pramuka, seni tari, futsal, OSIS, KIR, dan lain sebagainya.

Pada evaluasi konteks, kebutuhan penelitian difokuskan pada pengaturan jadwal mata pelajaran *full day school*. Pada tahap selanjutnya, guru melaksanakan beban kerja sesuai dengan Permendikbud tahun 2017 tentang hari sekolah. Siswa menyatakan *full day school* masih kurang maksimal karena beberapa fasilitas dianggap mengurangi rasa nyaman saat belajar di sekolah.

SMA B melaksanakan kegiatan intrakurikuler dengan alokasi waktu sesuai dengan peraturan. Guru juga memberikan penugasan individu dan kelompok sebagai kegiatan kokurikuler. Sekolah menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penyalur bakat dan minat siswa. Beberapa fasilitas di dalam sekolah yang membuat siswa kurang nyaman adalah ruangan yang terasa panas karena kipas rusak, lantai yang rusak namun tidak kunjung diperbaiki dan lain sebagainya.

Berdasarkan temuan-temuan pada evaluasi konteks, masukan dan proses,

SMA B telah melaksanakan *full day school* sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017, namun siswa menginginkan pembelajaran lebih inovatif. Siswa mengaku bosan dengan pola klasik yang diajarkan, apalagi saat matematika berada di siang hari. Sedangkan kelengkapan sarana dan prasarana belum maksimal karena beberapa fasilitas tidak dalam keadaan baik, fasilitas yang rusak seharusnya diperhatikan agar tidak membuat siswa merasa terganggu. Bagi siswa penerapan *full day school* harusnya dibarengi dengan kelayakan sarana dan prasarana yang disediakan.

c. *Full Day School* di SMA C

SMA C merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Semarang yang menerapkan *full day school*. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jumat, dimulai pukul 06.45 dan berakhir pukul 15.30 dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai penunjang pelaksanaan lima hari sekolah, SMA C berupaya melengkapi fasilitas pendukung untuk keberlangsungan pembelajaran dengan pembiayaan dari Dikdasmen sesuai dengan APBS.

Kepala sekolah melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran melalui monitor yang terhubung dengan kamera *cctv*. Kaitannya dengan kedisiplinan siswa, kepala sekolah juga sering melakukan pengawasan terhadap para siswa saat jam sholat dzuhur berjamaah.

Guru berinovasi dalam penerapan model pembelajaran. Selain itu juga digunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran salah satunya *power point*. Terkadang guru juga masih menggunakan model klasik seperti, ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu matematika wajib adalah 4x45 menit dan matematika peminatan 4x45 menit. Seringkali beberapa siswa tertidur saat kegiatan pembelajaran pada jam pelajaran siang.

Penugasan dan latihan diberikan guru kepada siswa ada yang sifatnya kelompok maupun individu. Hampir semua tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa diselesaikan di sekolah, tapi tugas yang diselesaikan di rumah atau pekerjaan rumah (PR) tetap diberikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diantaranya tapak suci, hisbul wathon, KIR dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dimulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.00 atau 17.30.

Pada evaluasi konteks, kebutuhan penelitian difokuskan pada pengaturan jadwal mata pelajaran *full day school*. Pada evaluasi masukan, kepala sekolah melakukan pengawasan dan pengelolaan pembiayaan serta beban kerja guru dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bagi siswa, *full day school* menyita banyak waktu. *Full day school* menyita waktu istirahat ketika guru memberi tugas terlalu banyak. Selain sumber daya, evaluasi juga dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang disediakan sekolah atau pemerintah. Berdasarkan hasil observasi, SMA C memiliki fasilitas yang cukup.

Pada evaluasi proses, sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dicantumkan dalam Permendikbud. Guru memberikan penugasan kelompok dan ulangan sebagai kegiatan kokurikuler untuk mendalami materi. Sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penyalur bakat dan minat siswa. Salah satu ekstra wajib adalah pramuka dan hisbul wathon.

Berdasarkan temuan-temuan pada evaluasi konteks, masukan dan proses, SMA C telah melaksanakan *full day school* sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017. Minat belajar pada pembelajaran matematika bergantung dengan materi yang disampaikan dan waktu penyampaian. Siswa mengaku pernah tidur saat guru menjelaskan karena bosan dan tidak paham materi. Model klasik yang

digunakan membuat siswa cepat merasa bosan ketika disampaikan siang hari. Bagi siswa, penerapan *full day school* harusnya diimbangi dengan pembatasan penugasan dan pengurangan waktu di sekolah.

d. *Full Day School* di SMA D

Full day school di SMA D dilaksanakan hari Senin sampai dengan Jumat, dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 15.30, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Guru sering menggunakan model pembelajaran klasik melalui model ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan media pembelajaran seperti bentuk-bentuk kubus dan *power point* juga digunakan supaya siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Terkadang *power point* yang digunakan adalah hasil karya siswa, jadi tidak selalu dibuat oleh guru.

Alokasi waktu matematika wajib 4x45 menit dan matematika peminatan 2x45 menit setiap minggu. Pada jam ketujuh atau setelah istirahat kedua, kebanyakan siswa sudah mulai lelah, jenuh, lapar dan mengantuk, sehingga guru dituntut mampu memotivasi dan menjaga semangat belajar para siswa.

Guru memberikan tugas kelompok maupun individu, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang diselesaikan di sekolah. Hampir semua tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa diselesaikan di sekolah.

Ekstrakurikuler yang tersedia diantaranya jurnalistik, futsal, KIR, pramuka dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dimulai pukul 16.00 sampai dengan 17.00 atau 17.30.

Jam istirahat pertama dan kedua digunakan untuk makan, minum di kantin dan beribadah. Waktu istirahat yang disediakan digunakan dengan sangat efisien karena jumlah kantin yang disediakan hanya sedikit sehingga siswa harus berebut antre untuk membeli makanan atau minuman. Fasilitas lain yang disediakan *shuttlebus*, untuk antar jemput siswa.

Evaluasi konteks difokuskan pada pengaturan jadwal mata pelajaran. Pada evaluasi masukan, guru melaksanakan beban kerja sesuai dengan Permendikbud tahun 2017 tentang hari sekolah. Bagi siswa, *full day school* masih memiliki nilai negatif karena tugas yang masih banyak diterima.

SMA D melaksanakan kegiatan intrakurikuler dengan alokasi waktu sesuai dengan peraturan, guru juga memberikan penugasan individu dan kelompok sebagai kegiatan kokurikuler, namun tugas dibatasi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Sekolah juga menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas lain yang diberikan sekolah untuk menunjang pelaksanaan *full day school* adalah adanya *shuttlebus* yang beroperasi untuk menjemput dan mengantarkan para siswa dari sekolah menuju jalan raya atau halte bus.

Berdasarkan temuan-temuan pada evaluasi konteks, masukan dan proses, SMA D telah melaksanakan *full day school* sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017. Mengenai minat belajar, siswa mengaku sering tidur di kelas saat pembelajaran matematika karena kelelahan, bahkan kadang sengaja meninggalkan pembelajaran untuk ke kantin karena lapar. Siswa lebih menyukai guru yang santai karena tidak menimbulkan kejenuhan. Sedangkan kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, sudah lengkap namun jumlahnya masih terbatas. Bagi siswa penerapan *full day school* harusnya diimbangi dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi.

e. **Full Day School di SMA E**

Salah satu sekolah swasta di Semarang yang menerapkan *full day school* adalah SMA E. Pembelajaran dimulai pukul 06.45 dan berakhir pukul 15.30 dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Guru di SMA E menginovasi model pembelajaran dengan berbagai macam permainan saat menyampaikan materi.

Selain itu juga digunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi diantaranya, *powerpoint*, *geogebra* dan aplikasi *maple*. Meskipun berinovasi dalam penerapan model pembelajaran guru kadang masih menggunakan model klasik seperti, ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam kegiatan pembelajaran.

Alokasi waktu matematika wajib adalah 4x45 menit, matematika peminatan 4x45 menit dan IPS hanya 4x45 menit setiap minggu. Guru jarang memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dikarenakan hasilnya tidak maksimal. Guru lebih sering memberikan tugas yang diselesaikan saat pembelajaran di sekolah. Meskipun kadang guru juga memberikan tugas kelompok sebagai sarana melatih kerjasama antar siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dimulai pukul 16.00 sampai dengan 17.00 atau 17.30. Beberapa kegiatan yang disediakan adalah *band*, OSIS, pramuka dan lain sebagainya.

Istirahat pertama digunakan oleh siswa beribadah sholat dhuha. Kemudian istirahat kedua digunakan untuk sholat dzuhur berjamaah dan makan siang, namun ketersediaan kantin yang sangat terbatas membuat siswa enggan mengunjungi. Selain itu, kondisi kantin tanpa kursi dan meja juga membuat siswa tidak memprioritaskan tempat tersebut untuk dikunjungi. Satu fasilitas yang jarang dimanfaatkan oleh siswa adalah perpustakaan, dikarenakan jam istirahat yang disediakan tidak cukup banyak.

Evaluasi konteks difokuskan pada pengaturan jadwal mata pelajaran. Tahap yang kedua yaitu evaluasi masukan. Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan pengawasan dan pengelolaan pembiayaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian yang dilakukan oleh guru, beban kerja dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud tahun 2017 tentang hari sekolah. Bagi siswa, *full day school* masih memiliki nilai negatif karena pulang terlalu sore. Selain sumber daya, evaluasi

juga dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang disediakan sekolah atau pemerintah. Berdasarkan hasil observasi, kantin di SMA E hanya ada 1 (satu) dan tidak disediakan meja kursi.

Pada evaluasi proses, ditemukan bahwa SMA E melaksanakan kegiatan intrakurikuler dengan alokasi waktu sesuai dengan peraturan, guru juga memberikan penugasan individu dan kelompok sebagai kegiatan kokurikuler. Guru juga menggunakan aplikasi internet sebagai bentuk penugasan individu maupun kelompok agar lebih mudah. Sekolah juga menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas yang disediakan SMA E belum seperti sekolah-sekolah negeri yang lain karena jumlahnya sangat terbatas dan perawatan yang kurang diperhatikan. Hal tersebut diakui siswa menjadi salah satu penyebab ketidaknyamanan saat berada di sekolah.

Berdasarkan temuan-temuan pada evaluasi konteks, masukan dan proses, SMA E telah melaksanakan *full day school* sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017. Minat belajar siswa sudah baik, siswa tidak pernah tidur atau meninggalkan kelas saat pembelajaran matematika. Siswa nyaman dengan model klasik yang digunakan guru. Siswa hanya kurang nyaman dengan beberapa fasilitas yang kurang memadai dan terbatas, misalnya toilet yang disediakan tidak bersih, tidak ada kursi dan meja di kantin serta jumlah kantin hanya 1 (satu).

f. Evaluasi Pelaksanaan Program *Full Day School* pada Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan *full day school* atau lima hari sekolah di SMA Negeri ataupun Swasta di Kota Semarang dilaksanakan dengan alokasi waktu 8 jam setiap hari. Alokasi waktu tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2 ayat 1 tentang hari sekolah yaitu hari sekolah dilaksanakan 8

jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.

Waktu istirahat yang diberikan kepada siswa juga sudah sesuai dengan pasal 2 ayat 2, 3 dan 4. Sekolah memberi waktu istirahat pertama sebanyak 15 menit dan 30 sampai dengan 45 menit untuk istirahat kedua. Pada pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa waktu istirahat adalah 0,5 jam dalam 1 hari atau 2,5 jam selama 5 hari dalam 1 minggu. Pada ayat 3 dan 4 dijelaskan bahwa Sekolah diperbolehkan menambah jam istirahat asalkan perhitungannya tidak masuk ke dalam perhitungan 8 jam untuk pelajaran.

Hari sekolah digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas individu atau portofolio dan kegiatan ekstrakurikuler. Septiana (2011) menyebutkan, *full day school* dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga 15.00, kemudian jam tambahan dialokasikan setelah waktu belajar selesai.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah adalah kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diisi oleh guru dengan penyampaian materi. Pada kegiatan intrakurikuler, guru menggunakan berbagai strategi ataupun media. Misalnya penggunaan aplikasi *maple*, *geogebra*, *etmodo* atau model pembelajaran TSTS. Selain beragam aplikasi, guru juga masih menerapkan model klasik yaitu ceramah. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 pasal 5 ayat 1 sampai dengan 6.

Kegiatan selanjutnya yaitu kokurikuler, yang diberikan untuk pendalaman materi, kadang diberikan melalui tugas individu atau portofolio yang dikumpulkan di akhir pembelajaran, kadang diberikan dalam bentuk tugas individu, tugas kelompok, pengayaan atau bahkan kadang cukup dengan maju ke depan atau sekedar tanya jawab. Guru selalu menyesuaikan dengan kondisi siswa. Luthfia (2010) menyatakan bahwa

tugas yang diberikan guru kepada siswa bersifat edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler tersebut juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 pasal 5 ayat 3 dan 4 yaitu kegiatan bertujuan memberikan penguatan atau pendalaman kompetensi dasar yang telah disampaikan.

Selain kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, sekolah-sekolah yang menerapkan program *full day school* juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang diberikan kepada siswa sebagai wadah penyaluran bakat dan minat. Beberapa diantaranya adalah organisasi siswa intra sekolah, pramuka, paskibra, karya ilmiah remaja, seni tari, palang merah remaja, jurnalistik, *band*, futsal dan lain sebagainya.

Selain ayat 1 sampai dengan 6, pada ayat 7 dijelaskan mengenai kegiatan keagamaan yang meliputi aktivitas madrasah diniyah, ceramah, baca tulis Quran (BTQ) atau yang lainnya. Sesuai dengan penjelasan ayat tersebut, sekolah-sekolah yang menerapkan *full day school* memiliki program keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat asar berjamaah di sekolah. Menurut Ariah (2015), kegiatan rutin seperti pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dapat menjadikan anak mandiri ketika di rumah.

Kesiapan sekolah dalam menerapkan program *full day school* adalah dengan pemenuhan sumber daya yang ada (Hidayah, 2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 pasal 1 menjelaskan, sumber daya sebagai segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana. Tenaga kependidikan terdiri dari pengelola satuan pendidikan, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga administrasi, tenaga kebersihan

dan tenaga keamanan. Kelangsungan kegiatan mereka sudah sesuai karena fasilitas yang mereka dapatkan sudah sesuai dengan standar. Misalnya tenaga perpustakaan mengelola pembukuan dan penomoran buku melalui komputer, tenaga administrasi memiliki ruangan khusus untuk bekerja dengan fasilitas yang nyaman dan lengkap.

Hidayah (2017) menjelaskan, pemenuhan kesiapan sekolah yang membuat siswa merasa senang belajar di sekolah adalah kesesuaian kurikulum dengan program *full day school*, kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana, pengelolaan keuangan yang baik dan komitmen perangkat sekolah yang memberikan contoh karakter baik kepada siswa. Dwi (2013) juga menyebutkan bahwa sarana prasarana yang lengkap akan menunjang proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Semarang sudah memiliki kelayakan dan kelengkapan sarana dan prasarana, misalnya adanya kipas angin atau AC di setiap ruang kelas maupun ruang guru, tersedianya masjid atau musola, perpustakaan, taman, lapangan, kantin, toilet, ruang ekstra, ruang organisasi, laboratorium, dan lain sebagainya. Kelengkapan tersebut didapat dari dana yang disediakan Pemerintah. Fasilitas-fasilitas yang lengkap tersebut diakui menjadi salah satu penyebab kenyamanan bagi siswa saat sedang belajar. Bahkan pada sekolah yang memiliki jarak yang jauh dari jalan raya besar, disediakan *shuttlebus* yang beroperasi setiap pagi dan sore untuk menjemput dan mengantarkan para siswa ke halte bus terdekat.

Bagi sekolah menengah swasta, standar pembiayaan diatur oleh yayasan. Meskipun fasilitas yang disediakan belum selengkap sekolah-sekolah negeri, namun sekolah swasta mampu memberikan kualitas terbaik pada setiap fasilitas yang sudah tersedia. Kesiapan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 pasal 9 ayat 1 sampai dengan 4 yang menyebutkan bahwa pada sumber daya yang belum memadai akan dilakukan evaluasi secara berkala dan bertahap, serta masyarakat penyelenggara pendidikan wajib menjamin pemenuhan kebutuhan sumber daya pada sekolah yang menyelenggarakan program lima hari sekolah.

Selain tenaga kependidikan, pendidik yang profesional juga menjadi tuntutan pelaksanaan program *full day school*. Guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika, guru menjelaskan materi, memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa dan melakukan evaluasi di setiap pertemuan atau di setiap penyelesaian bab.

Evaluasi yang dilakukan tidak selalu sama, bisa melalui *googleform* atau *email*. Jadi guru sudah melaksanakan beban kerja yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 pasal 3 yaitu merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, membimbing dan melatih siswa serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya (Susanto, 2013). Berdasarkan temuan, ada siswa yang sudah terbiasa dengan pengaturan jam pelajaran pada program tersebut, namun ada juga yang jenuh dan kelelahan akibat seharian di sekolah serta ditambah tugas yang diselesaikan di rumah. Kejenuhan dan keletihan seringkali dijumpai saat matematika berada di jam-jam siang. Yudefrizal (2017) menyebutkan dampak negatif dari pelaksanaan *full day school*

adalah siswa menjadi cepat jenuh. Salah satu solusi yang diterapkan oleh guru adalah menggunakan berbagai strategi/ model pembelajaran atau bahkan membuat alat peraga. Thaib (2014) menjelaskan bahwa penggunaan strategi permainan atau berbagai macam variasi metode dilakukan untuk menciptakan suasana menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan.

Iryasa (2018) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan *full day school* harusnya diterapkan dengan inovasi berupa metode atau media pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh, seorang guru harus mampu berinovasi dan kreatif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Supardi (2013) juga menyebutkan bahwa efektivitas pembelajaran akan tercapai jika tujuan pembelajaran, kondisi kelas, sumber belajar dan alat bantu pembelajaran memadai. Walaupun guru mengakui bahwa penggunaan model yang bervariasi kadang memerlukan waktu lagi untuk mengulang kembali penjelasan karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran klasik yaitu ceramah.

4. SIMPULAN

Kegiatan pada pelaksanaan *full day school* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Evaluasi yang diperlukan adalah pembatasan penugasan serta perbaikan kelengkapan fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan program.

5. SARAN

Bagi Pemerintah, harapannya kebijakan dapat diperbaiki dan dirinci tentang kegiatan kokurikuler.

Bagi sekolah, harapannya sekolah memberikan kegiatan pelatihan atau sejenisnya bagi guru matematika agar mampu membuat alat peraga atau bahkan menyediakan alat peraga agar pembelajaran matematika dapat berlangsung dengan maksimal.

Bagi guru, harapannya guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran.

6. REFERENSI

- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Dirman dan Juarsih, C. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fitri, R, dkk. 2014. Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(3).
- Hidayah, N. 2017. Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Program Full Day School (FDS) SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4(1): 39.
- Huda, dkk. 2016. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di Sekolah Menengah atas Keberbakatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Kolahraga Indonesia*. 6(1).
- Inanna. 2018. Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 1(1).
- Juliati, M. 2018. Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Full Day School Terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 5(12).
- Kuswandi, I. 2012. Full Day School dan Pendidikan Terpadu. <http://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>. (31/12/2018, 21.08).
- Mahmudi, I. 2011. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-ta'dib*. UIN Jakarta.
- Mawarsari, V. D. dan Martyana, P. 2014. Desain Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP pada Kejar Paket B. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. 1(2).
- Ngatini. 2012. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika tentang Fungsi Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together Bagi Siswa SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 7(2): 151.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Depdikbud.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta. Bandung.
- Soesilo, A. 2014. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di Sekolah. <https://andrisoesilo.blogspot.com/>. (20/06/2019, 14.02).
- Subadi. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode STAD pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(1): 12.
- Sudarsana, I. 2016. Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practies and Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Sugiaryo. 2016. Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017. *Jurnal Global Citizen*. 2(2).
- Yudefrizal. Dampak Sistem Full Day School Terhadap Prestasi Belajar

Pendidikan Agama Islam Siswa
Kelas VIII SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta. *Skripsi*. Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Surabaya. 2017.

